



## Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Menciptakan Iklim Pembelajaran yang Kondusif di SD IT Izzatul Islam

Lely Yuliani<sup>1</sup>, Juliani<sup>2</sup>, Diah Kumalasari<sup>3</sup>, Iklil Nadaa<sup>4</sup>, Kelara Sriduwanti<sup>5</sup>  
1,2,3,4,5 Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Correspondence Email: [lelyyuliani2323@gmail.com](mailto:lelyyuliani2323@gmail.com).

### ABSTRAK

Tata tertib sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan siswa dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Permasalahan di SD IT Izzatul Islam menunjukkan bahwa penerapan tata tertib belum sepenuhnya optimal, terlihat dari masih adanya siswa yang datang terlambat, tidak berpakaian rapi, bermain saat proses pembelajaran, keluar kelas tanpa izin, tidak mengumpulkan tugas, serta tidak melaksanakan piket kebersihan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi tata tertib sekolah, peran kepala sekolah dan guru, tingkat kepatuhan siswa, kendala penerapan, serta dampaknya terhadap iklim pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, wali kelas, dan siswa sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata tertib sekolah diterapkan melalui aturan tertulis, sosialisasi pada awal tahun ajaran, pembiasaan disiplin, keteladanan guru, pengawasan kepala sekolah, teguran, nasihat, dan pembinaan. Meskipun sebagian besar siswa telah menunjukkan kepatuhan, masih terdapat siswa yang memerlukan pengawasan dan pengingat secara berkelanjutan. Penerapan tata tertib sekolah berperan dalam menciptakan suasana kelas yang lebih tertib, tenang, nyaman, serta mendukung konsentrasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Iklim Pembelajaran, Kedisiplinan, Tata Tertib Sekolah.*

### ABSTRACT

*School rules play an important role in shaping students' discipline and creating a conducive learning climate. The problems found at SD IT Izzatul Islam show that the implementation of school rules has not been fully optimal, as indicated by students who still arrive late, wear untidy uniforms, play during the learning process, leave the classroom without permission, fail to submit assignments, and neglect classroom cleaning duties. This study aims to analyze the implementation of school rules, the roles of the principal and teachers, the level of student compliance, the obstacles encountered, and their impact on the learning climate. This research employed a descriptive qualitative approach with field research. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, teachers, homeroom teachers, and students as research subjects. The findings show that school rules are implemented through written regulations, socialization at the beginning of the academic year, disciplinary habituation, teacher role modeling, principal supervision, warnings, advice, and guidance. Although most students have shown compliance, some still require continuous supervision and reminders. The implementation of school rules contributes to creating a more orderly, calm, comfortable classroom atmosphere that supports students' learning concentration.*

*Keywords: Learning Climate, Discipline, School Rules.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang cukup penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, yang tidak hanya terbatas pada aspek intelektual saja, tetapi juga karakter serta perilaku. Khususnya di jenjang sekolah dasar, proses pembentukan karakter menjadi tahap yang sangat menentukan, karena pada fase inilah kebiasaan-kebiasaan dasar para peserta didik mulai terbentuk dan cenderung berlanjut ke masa depan. Salah satu nilai karakter yang perlu terus-menerus ditanamkan adalah kedisiplinan. Ini bisa diwujudkan melalui penerapan tata tertib sekolah yang berfungsi sebagai panduan perilaku siswa sehari-hari di lingkungan pendidikan.

Tata tertib sekolah adalah kumpulan aturan yang disusun secara sistematis dengan tujuan mengarahkan perilaku para peserta didik agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat dan sekolah. Penerapan tata tertib bukan hanya sekadar alat pengendalian saja, tetapi juga berperan sebagai media pembelajaran nilai-nilai penting seperti tanggung jawab, ketertiban, dan kepatuhan. Ada penelitian yang menunjukkan bahwa apabila aturan sekolah diterapkan dengan konsisten dan pendekatan edukatif, disiplin siswa cenderung meningkat dan hal ini mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih efektif.

Tata tertib sekolah memberikan kontribusi yang signifikan dalam menunjang kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar. Tetapi dalam kenyataannya, pelaksanaan tata tertib sering mengalami kendala. Misalnya, perbedaan karakteristik siswa, latar belakang keluarga, serta tingkat kesadaran terhadap pentingnya disiplin menjadi faktor-faktor yang memengaruhi seberapa patuh mereka terhadap aturan yang ada. Tambahan lagi, penegakan aturan yang kurang konsisten dan kerja sama antara sekolah dengan orang tua yang belum optimal juga kerap menjadi masalah.

Iklim belajar yang kondusif merupakan kondisi belajar yang memfasilitasi keaktifan siswa, kecondusifan, maupun kenyamanan lingkungan tersebut. Lingkungan yang kondusif dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami bahan pengajaran yang digunakan serta meningkatkan pencapaian hasil belajar mereka. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, suatu kelas yang tertib dan disiplin berkaitan erat dengan efektivitas proses pembelajaran dan peningkatan konsentrasi siswa. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peraturan atau tata tertib merupakan salah satu faktor utama dalam menciptakan iklim belajar yang ideal (Hidayat, 2025).

Dalam perspektif Islam, kedisiplinan dan ketaatan terhadap aturan juga memiliki landasan yang kuat. Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

*“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”*

Ayat ini menyoroti pentingnya mengikuti aturan dan otoritas yang sah. Dalam hal pendidikan, hal ini dapat berarti kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah. Selain itu, dalam Surah Al-‘Asr juga dijelaskan makna saling menasihati dengan benar dan

sabar. (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019). Contoh penerapannya dapat berupa penggunaan disiplin dalam belajar. Ayat Surah An-Nisa ayat 59 yang telah disebutkan dapat digunakan sebagai dasar pentingnya disiplin dalam pendidikan. Ayat ini menggambarkan bahwa orang harus menaati perintah otoritas karena demi kebaikan bersama. Dalam pendidikan, hal ini berarti siswa harus mematuhi aturan untuk menumbuhkan disiplin dan ketertiban di kelas dan sekolah secara umum.

Lembaga Islam dan pendidikan SD IT Izzatul Islam bertugas untuk mengembangkan kecerdasan akademik dan karakter Islami. Di sini, penanaman karakter Islami pada siswa dipertimbangkan dalam konteks disiplin Islami. Disiplin yang efektif di lembaga pendidikan sangat penting untuk lingkungan belajar yang harmonis dan efektif. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari pengaruh disiplin di lembaga pendidikan dan memahami mekanisme melalui mana disiplin mencapai iklim belajar yang efektif dan harmonis. Disiplin adalah kemauan dan keinginan siswa untuk mematuhi aturan yang secara umum diterima di lembaga belajar tertentu.

Disiplin dapat muncul dalam bentuk ketaatan terhadap waktu kedatangan, pencapaian tujuan instruksional, pemahaman dan pencapaian tujuan belajar individual, serta kepatuhan terhadap bidang kegiatan yang ditentukan. Namun, banyak siswa yang tidak mampu mematuhi aturan tanpa pengawasan guru, sehingga pengawasan guru sangat penting agar disiplin dapat dicapai.

Sekolah menegakkan peraturan, dan ketaatan serta ketidakpatuhan siswa terhadap peraturan tersebut mengambil berbagai bentuk. Siswa, misalnya, harus mengenakan seragam yang bersih dan tepat waktu. Tidak mengherankan, beberapa siswa terlambat, memakai seragam yang ceroboh, atau tidak memakai seragam sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa merasa berkewajiban untuk mematuhi aturan, tetapi tidak memiliki kesadaran pribadi tentang ketaatan terhadap aturan tersebut. Namun, banyak siswa, melalui praktik terus-menerus guru dalam menerapkan peraturan sekolah, akan menginternalisasi kebiasaan positif tersebut. (Rahmawati, 2024).

Memiliki sikap disiplin dan mampu menerapkannya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari memiliki nilai pendidikan yang penting bagi siswa dan lingkungan mereka. Pendidik, guru, dan orang tua mulai menanamkan kebiasaan karakter disiplin sejak dini, karena hal itu akan berdampak besar pada anak-anak dan kehidupan mereka saat ini dan di masa depan. Disiplin ditanamkan dan dibangun selama periode yang panjang dan melalui banyak tahap. Salah satu lembaga pendidikan, sekolah, memiliki peran yang sangat penting untuk memastikan kedisiplinan siswa, dengan mengajarkan disiplin kepada siswa, membangun lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.

Dalam praktik disiplin, penegakan aturan sekolah juga memerlukan peran seorang guru, dan dalam hal ini, peran wali kelas sangat krusial. Wali kelas memainkan peran dan memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan siswa terhadap aturan disiplin. Peran ini mengacu pada pengembangan diri siswa, perilaku sosial, dan kemampuan untuk belajar, merencanakan masa depan, serta mengembangkan nilai-nilai agama. Dengan bimbingan ini, diharapkan mampu mengembangkan disiplin siswa melalui proses pembentukan karakter.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD IT Izzatul Islam Jl. Bambuan, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, masih ditemukan berbagai bentuk pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Pada minggu pertama,

terdapat siswa yang datang terlambat saat upacara bendera, kurang serius dalam mengikuti kegiatan upacara, serta kurang siap saat menjalankan tugas sebagai petugas upacara. Pada minggu kedua, ditemukan siswa yang tidak berpakaian rapi, tidak mengenakan seragam sesuai ketentuan, datang tidak tepat waktu, serta berkeliaran saat jam pelajaran berlangsung. Sementara itu, pada minggu ketiga, masih terdapat siswa yang bermain saat proses pembelajaran, tidak mengumpulkan tugas, keluar kelas tanpa izin, serta tidak menjalankan tugas piket kebersihan.(S. Putra, 2023).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa implementasi tata tertib sekolah belum sepenuhnya berjalan secara optimal dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana penerapan tata tertib sekolah dilakukan serta sejauh mana peranannya dalam menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini difokuskan pada implementasi tata tertib sekolah dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif di SD IT Izzatul Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi tata tertib sekolah, peran kepala sekolah dan guru dalam menegakkan tata tertib, tingkat kepatuhan siswa terhadap tata tertib, kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan tata tertib, serta dampak implementasi tata tertib terhadap terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai implementasi tata tertib sekolah dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif di SD IT Izzatul Islam. Pendekatan ini tidak berfokus pada angka atau statistik, melainkan pada proses, makna, serta fenomena yang terjadi secara langsung di lapangan. Menurut Hidayat, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diteliti.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali informasi terkait penerapan tata tertib sekolah, peran guru dan kepala sekolah, serta respon siswa terhadap aturan yang berlaku. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan bagaimana implementasi tata tertib sekolah dilakukan, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah, dengan objek penelitian berada di lapangan agar peneliti memperoleh data yang akurat dan jelas.(Sya'roni, 2024). Penelitian dilaksanakan di SD IT Izzatul Islam yang beralamat di Jalan Bambuan, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut menerapkan tata tertib sebagai upaya pembentukan karakter siswa serta menciptakan

iklim pembelajaran yang kondusif. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada 7 Mei tahun 2026, bertepatan dengan akhir semester genap Tahun Ajaran 2025/2026.

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam implementasi tata tertib sekolah di SD IT Izzatul Islam. Subjek utama meliputi kepala sekolah, guru khususnya wali kelas, serta siswa yang menjadi bagian dari proses penerapan tata tertib dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Kepala sekolah dipilih sebagai subjek karena berperan dalam menetapkan kebijakan dan mengawasi pelaksanaan tata tertib, sedangkan guru berperan sebagai pelaksana langsung sekaligus pembimbing siswa dalam menegakkan disiplin. Selain itu, siswa juga menjadi subjek penting dalam penelitian ini karena mereka merupakan pihak yang menjalankan dan merespon tata tertib yang diterapkan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih untuk memperoleh data yang lengkap, akurat, dan saling melengkapi sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai implementasi tata tertib sekolah dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif di SD IT Izzatul Islam.

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan di sekolah, terutama yang berkaitan dengan tata tertib. Peneliti melihat seberapa disiplin siswa, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan mematuhi aturan di kelas. Peneliti juga melihat bagaimana guru membantu menjaga tata tertib dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Observasi ini dilakukan dengan terstruktur agar data yang diperoleh sesuai dengan keadaan sebenarnya di sekolah.

Wawancara dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah, guru, wali kelas, dan siswa sebagai subjek penelitian. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dan semi-terstruktur. Ini berarti peneliti memiliki pedoman pertanyaan yang jelas, tetapi tetap memiliki keleluasaan untuk menggali informasi lebih dalam dan mendapatkan jawaban yang lebih detail. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan data tentang bagaimana tata tertib sekolah diterapkan, peran kepala sekolah dan guru dalam proses ini, seberapa patuh siswa terhadap aturan, dan apa saja kendala yang dihadapi saat menerapkan aturan.

Dokumentasi adalah salah satu cara untuk melengkapi dan memperkuat data yang didapat dari observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi termasuk foto kegiatan sekolah, data tata tertib siswa, catatan pelanggaran, jadwal kegiatan, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi ini sangat penting sebagai bukti pendukung yang dapat membuat hasil penelitian lebih jelas dan membantu peneliti menganalisis data dengan lebih akurat. Dengan menggunakan ketiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, diharapkan data yang didapat dalam penelitian ini bisa dipercaya, lengkap, dan bisa menggambarkan secara menyeluruh tentang implementasi tata tertib sekolah dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi tata tertib sekolah di SD IT Izzatul Islam Stabat dilakukan melalui aturan yang sudah dibuat secara tertulis dan disampaikan kepada siswa di awal tahun ajaran. Guru juga selalu mengingatkan aturan tersebut setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa proses penerapan tata tertib sekolah tidak hanya dilakukan

melalui aturan tertulis, tetapi juga melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus di lingkungan sekolah.

Tata tertib sekolah merupakan seperangkat aturan, norma, dan pedoman perilaku yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan untuk mengatur kehidupan sehari-hari peserta didik, guru, dan staf sekolah. Aturan ini mencakup aspek waktu, seperti kedatangan tepat waktu; penampilan, seperti seragam rapi; tanggung jawab, seperti tugas piket dan pengumpulan tugas; serta interaksi sosial, seperti tidak keluar kelas tanpa izin. (N. S. dan A. Putra, 2023).

Dalam pelaksanaannya, sekolah membiasakan siswa untuk disiplin, memberi contoh yang baik, dan memberikan penghargaan bagi siswa yang taat aturan. Pembiasaan tersebut sejalan dengan fungsi tata tertib sekolah sebagai sarana pembentukan kebiasaan positif yang dilakukan secara berulang. Melalui penerapan aturan yang konsisten, peserta didik akan terbiasa bersikap tertib, tepat waktu, dan bertanggung jawab tanpa harus selalu diawasi. Kebiasaan ini pada akhirnya akan membentuk karakter yang melekat dalam diri siswa, sehingga mereka mampu menerapkannya tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Kepala sekolah memiliki peran dalam mengawasi pelaksanaan aturan, memberi arahan kepada guru, dan memastikan semua berjalan sesuai dengan yang sudah ditetapkan. Kepala sekolah berperan sebagai pengambil kebijakan dan koordinator, sementara guru, khususnya wali kelas, sebagai pelaksana langsung. Kepala sekolah bertanggung jawab atas pengawasan keseluruhan, termasuk pelatihan guru dan komunikasi dengan orang tua, sedangkan guru memberikan keteladanan dan bimbingan individual, seperti konseling bagi siswa yang sering terlambat atau bermain saat pelajaran. (Sari, 2023).

Guru atau wali kelas menerapkan tata tertib di kelas dengan cara selalu mengingatkan aturan sebelum belajar, memberi contoh yang baik, dan menegur siswa jika melanggar. Jika ada siswa yang melanggar aturan, guru memberikan teguran, nasihat, dan apabila diperlukan memberikan tugas tambahan sebagai pembinaan. Hal ini menunjukkan bahwa penegakan tata tertib dilakukan melalui pendekatan pembinaan, bukan hanya melalui sanksi. Pendekatan nasihat dalam pembinaan disiplin dilakukan melalui dialog dan motivasi, bukan hanya sanksi, untuk membangun kesadaran intrinsik siswa. (Islami, 2024).

Tingkat kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah terlihat dari sikap siswa yang sebagian besar sudah patuh, meskipun masih ada yang perlu diingatkan terus. Siswa mengetahui aturan sekolah, seperti harus datang tepat waktu, memakai seragam rapi, dan tidak ribut di kelas. Siswa juga berusaha mematuhi aturan tersebut, walaupun kadang masih lupa. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan siswa terhadap tata tertib masih membutuhkan pembiasaan dan pengawasan yang berkelanjutan.

Kepatuhan siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu kesadaran diri, dan faktor eksternal, yaitu pengawasan. Pengawasan guru memiliki peran penting dalam membentuk kepatuhan siswa terhadap tata tertib madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan guru secara signifikan berpengaruh terhadap kepatuhan siswa dalam menjalankan tata tertib madrasah. Kondisi ini sesuai dengan kendala yang dihadapi sekolah, yaitu masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin, terutama kalau tidak diawasi langsung. Dengan demikian, pengawasan guru masih

menjadi bagian penting dalam menjaga keteraturan perilaku siswa di sekolah. (Sunhadi, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD IT Izzatul Islam Jl. Bambuan, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, masih ditemukan berbagai bentuk pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Pada minggu pertama, terdapat siswa yang datang terlambat saat upacara bendera, kurang serius dalam mengikuti kegiatan upacara, serta kurang siap saat menjalankan tugas sebagai petugas upacara. Pada minggu kedua, ditemukan siswa yang tidak berpakaian rapi, tidak mengenakan seragam sesuai ketentuan, datang tidak tepat waktu, serta berkeliaran saat jam pelajaran berlangsung. Sementara itu, pada minggu ketiga, masih terdapat siswa yang bermain saat proses pembelajaran, tidak mengumpulkan tugas, keluar kelas tanpa izin, serta tidak menjalankan tugas piket kebersihan.



**Gambar 1.** Dokumentasi Kegiatan Penelitian di Ruang Kelas SD IT Izzatul Islam Stabat

Kendala utama dalam penerapan tata tertib sekolah berasal dari siswa, guru, keluarga, dan faktor eksternal. Dari siswa, kendala yang muncul adalah kurangnya kesadaran dan pengaruh teman sebaya. Dari guru, kendala yang dapat terjadi adalah inkonsistensi penegakan aturan. Dari keluarga, kendalanya adalah kurangnya sinergi orang tua. Sementara itu, kendala eksternal mencakup fasilitas sekolah dan beban administratif.



**Gambar 2.** Dokumentasi Kegiatan Penelitian di Lingkungan SD IT Izzatul Islam Stabat

Penerapan tata tertib sekolah berpengaruh terhadap suasana belajar. Kepala sekolah menyatakan bahwa tata tertib sangat berpengaruh karena apabila siswa

disiplin, kelas menjadi lebih tertib dan belajar lebih nyaman. Guru atau wali kelas juga menyatakan bahwa tata tertib sangat membantu karena kelas menjadi lebih tenang dan siswa lebih fokus belajar. Siswa juga menyatakan bahwa aturan sekolah membuat belajar lebih nyaman.



**Gambar 3.** Dokumentasi Kegiatan Observasi Suasana Pembelajaran di Kelas

Iklim pembelajaran yang kondusif adalah suasana kelas yang tertib, nyaman, dan mendukung konsentrasi siswa. (Febbe Lestari, Silvia Devina, 2024). Tata tertib berkontribusi langsung dengan mengurangi gangguan seperti bermain atau keluar tanpa izin. Selain itu, iklim pembelajaran yang kondusif juga ditandai dengan adanya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Interaksi yang positif, seperti komunikasi yang terbuka dan sikap saling menghargai, akan membuat siswa merasa nyaman untuk bertanya, berpendapat, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi tata tertib sekolah di SD IT Izzatul Islam Stabat telah dilakukan melalui aturan tertulis, penyampaian aturan di awal tahun ajaran, pembiasaan disiplin, keteladanan guru, pengawasan kepala sekolah, teguran, nasihat, dan pembinaan bagi siswa yang melanggar. Meskipun demikian, penerapan tata tertib masih menghadapi kendala karena masih ada siswa yang kurang disiplin dan perlu diingatkan terus. Tata tertib sekolah tetap berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang tertib, tenang, nyaman, dan kondusif.

## **SIMPULAN**

Implementasi tata tertib sekolah di SD IT Izzatul Islam Stabat telah dilakukan melalui aturan tertulis yang disampaikan kepada siswa di awal tahun ajaran. Guru juga mengingatkan aturan tersebut setiap hari, membiasakan siswa untuk disiplin, memberi contoh yang baik, serta memberikan teguran dan nasihat apabila terdapat siswa yang melanggar. Dengan demikian, tata tertib sekolah tidak hanya berfungsi sebagai aturan formal, tetapi juga sebagai sarana pembiasaan untuk membentuk karakter disiplin siswa.

Peran kepala sekolah dan guru sangat penting dalam menegakkan tata tertib sekolah. Kepala sekolah berperan dalam mengawasi pelaksanaan aturan, memberi arahan kepada guru, dan memastikan tata tertib berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Guru atau wali kelas berperan langsung dalam mengingatkan aturan sebelum pembelajaran, memberi keteladanan, menegur siswa yang melanggar, serta memberikan pembinaan. Meskipun sebagian besar siswa sudah patuh, masih

terdapat siswa yang perlu diingatkan secara terus-menerus, terutama ketika tidak diawasi langsung.

Penerapan tata tertib sekolah memberikan dampak terhadap terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif. Ketika siswa disiplin, suasana kelas menjadi lebih tertib, tenang, nyaman, dan siswa lebih fokus dalam belajar. Namun, implementasi tata tertib masih menghadapi kendala, seperti kurangnya kesadaran sebagian siswa dan perlunya pengawasan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, tata tertib sekolah perlu terus diterapkan secara konsisten melalui pembiasaan, keteladanan, pengawasan, dan pembinaan agar suasana belajar di SD IT Izzatul Islam semakin kondusif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Febbe Lestari, Silvia Devina, and A. O. S. (2024). Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Hasil Belajar SISWA Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X DI SMA Adhyaksa 1 Kota Jambi. *SJEE (Scientific Journals of Economic Education)*, 8, 8–24.
- Hidayat. (2025). Pengaruh Iklim Pembelajaran Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1: 45–53.
- Islami, M. (2024). Pendekatan Edukatif Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 81–97.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Putra, N. S. dan A. (2023). Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 1(15–24).
- Putra, S. (2023). Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(78–85).
- Rahmawati. (2024). Peran Kerja Sama Sekolah Dan Orang Tua Dalam Membentuk Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6, No 2(112–20).
- Sari, R. P. and M. (2023). Peran Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 9(1), 33–42.
- Sunhadi, A. (2023). Efektivitas Pengawasan Guru Dalam Meningkatkan Kepatuhan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Akhlakul Karimah Di MI Al- Mursyidah Mojoagung. *Arsy*, 7(2), 53–71.
- Sya'roni, A. K. (2024). Minat Belajar Meningkatkan Kedisiplinan Dan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 200–204(5).